

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bandung merupakan kota yang identik dan banyak dikenal dengan sebutan kota pariwisata, mulai dari wisata kuliner, wisata rekreasi keluarga serta berbelanja, wisata tempat bersejarah, dan masih banyak lagi. Salah satu tempat wisata bersejarah di Bandung adalah museum. Bandung memiliki beberapa wisata museum yang dapat menjadi tempat rekreasi, yaitu Museum Geologi, Museum Konferensi Asia Afrika, Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum Pos Indonesia, dan Museum Sribaduga.

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan. Berdasarkan *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995*, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sedangkan menurut *Intenasional Council of Museum (ICOM) : dalam Pedoman Museum Indoneisa, 2008*. museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

Salah satu tempat wisata sejarah dan edukasi di Bandung yang populer dengan nama yang dikenal masyarakat luas adalah museum Geologi Bandung adalah sebuah museum yang dilindungi negara serta merupakan warisan nasional yang kini keberadaannya sudah merupakan salah satu tempat wisata bersejarah yang ada di kota Bandung, sehingga membuat nilai bangunan bersejarah yang bermakna dan yang didalamnya terdapat banyak materi geologi yang sangat berharga.

Museum Geologi Bandung didirikan pada 16 Mei 1928 yang kemudian direnovasi dengan bantuan dana dari JICA (*Japan International Cooperation Agency*). Museum Geologi terletak di Jalan Diponegoro, daerah Gedung Sate. Di museum, Kita dapat memperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan geologi dan dapat melihat beberapa koleksi menarik, seperti fosil dari manusia pertama di dunia, fosil hewan prasejarah, 156 kg meteorit yang jatuh pada 30 Maret 1884 di Jatipelargon, Madiun. Sebagai sebuah monumen bersejarah, museum ini dianggap sebagai warisan nasional dan dilindungi oleh peraturan pemerintah. Museum Geologi sendiri menyimpan dan mengelola materi geologi yang berlimpah, seperti fosil, batuan, dan mineral yang dikumpulkan sejak 1850.

Museum Geologi Bandung selalu ramai dengan berbagai kunjungan wisata karena merupakan salah satu tempat wisata di Bandung yang murah tapi lengkap, maka Museum Geologi Bandung sering kali dijadikan objek tujuan study tour banyak sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar,sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi, baik yang berasal dari kota Bandung dan sekitarnya, juga seluruh daerah di Indonesia. Ini karena koleksi yang ada di museum geologi Bandung dinilai sangat berguna untuk ilmu pengetahuan serta dunia pendidikan tentang nilai-nilai sejarah akan kehidupan manusia dan alam sekitarnya.

Namun, Museum Geologi Bandung tidak begitu diminati untuk dijadikan tempat kunjungan berdasarkan minat dari diri sendiri, baik oleh kalangan remaja maupun kalangan orang dewasa. Kalangan remaja atau pelajar, hanya akan mengunjungi museum pada saat sekolah memberikan tugas kepada mereka atau ketika sekolah sedang mengadakan *study tour* ke museum geologi Bandung, mereka tidak menjadikan Museum sebagai tempat kunjungan yang ingin mereka datangi secara sukarela. Padahal Museum adalah tempat yang berguna untuk mengedukasi diri dan dapat menambah bagi para pengunjung.

Melihat fenomena ini penulis berusaha untuk menarik minat pelajar dan masyarakat umum untuk menjadikan Museum Geologi Bandung sebagai destinasi kunjungan wisata bersejarah dan edukasi dengan merancang identitas visual dan pengaplikasiannya pada media promosi Museum Geologi Bandung.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil beberapa permasalahan, diantaranya adalah :

1. Wisata edukasi mengunjungi museum masih kalah menarik dibandingkan dengan wisata kuliner, wisata belanja dan wisata lainnya.
2. Museum Geologi adalah sebuah warisan nasional yang saat ini sudah merupakan salah satu tempat wisata bersejarah di Kota Bandung.
3. Museum Geologi Bandung dibangun oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengedukasi pengunjung tentang sejarah bumi.
4. Rendahnya minat masyarakat umum terutama generasi pelajar untuk mengunjungi Museum Geologi Bandung

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perancangan strategi kreatif dalam promosi yang dapat menarik minat anak-anak untuk menjadikan Museum Geologi Bandung sebagai destinasi kunjungan wisata sejarah dan sarana edukasi ?
2. Bagaimanakah perancangan visual dan media yang dapat menyampaikan informasi dan dapat memberikan edukasi kepada anak-anak ?

1.3 Ruang Lingkup

Supaya penelitian tidak menjadi terlalu luas dalam pembahasannya, penulis menentukan fokus batasan ruang lingkup yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Perancangan visual dan media promosi Museum Geologi Bandung.
2. Perancangan visual dan media promosi ditujukan kepada masyarakat umum yang di khususkan kepada generasi pelajar.
3. Perancangan visual dan media promosi akan dilaksanakan di Kota Bandung.
4. Perancangan visual dan media promosi ini dibuat untuk memberikan pengetahuan dan memberi informasi agar target audiens semakin tahu dan tertarik untuk mengunjungi Wisata sejarah dan edukasi Museum Geologi Bandung.

1.4 Tujuan dan manfaat perancangan

1.4.1 Tujuan perancangan

1. Terancangnya strategi kreatif dalam promosi Museum Geologi Bandung.
2. Terancangnya visual dan media untuk menarik minat anak-anak dalam mengunjungi Museum Geologi Bandung.

1.4.2 Manfaat perancangan

a. Bagi Masyarakat Umum

Manfaat perancangan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan *awarness* masyarakat umum khususnya generasi pelajar akan pentingnya mengetahui tentang sejarah.

b. Bagi Akademis

Manfaat perancangan ini dapat dijadikan referensi untuk pendidikan dan sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa yang telah memperoleh ilmu selama berjalannya proses perkuliahan DKV. Dan juga, manfaat lainnya adalah dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

c. Bagi Penulis

Perancangan visual dan media promosi ini akan dijadikan sebagai portofolio yang akan digunakan sebagai tolak ukur kemampuan penulis ketika masuk dalam dunia kerja, serta untuk meningkatkan *skill* penulis, dan dapat menjadi pembanding bagi rekan seprofesi.

1.5 Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan adalah secara kualitatif, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dengan bertemu langsung dengan narasumber. Dalam kutipan Moleong (2014:4) dengan judul buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” yang menjelaskan tentang metode kualitatif yakni sebagai metode prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1. Metode Observasi

Pengamatan (Observasi) Tahapan ini merupakan metode pengumpulan data dimana penulis mencatat informasi secara sistematis setelah penulis melihat, mendengarkan, mengamati peristiwa-peristiwa selama pengamatan langsung yang terjadi terhadap yang diteliti selama penelitian guna mendapatkan data yang diinginkan (W.Gulo: 2010: 116).

2. Metode Wawancara

Wawancara Penulis melakukan wawancara secara tidak langsung dengan narasumber. Penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari narasumber. Wawancara dilakukan untuk menguatkan data perancangan yang akan dilakukan penulis.

3. Metode Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data-data teori yang dapat digunakan sebagai sumber dan acuan dalam pembuatan laporan tugas akhir.

4. Metode Kuesioner

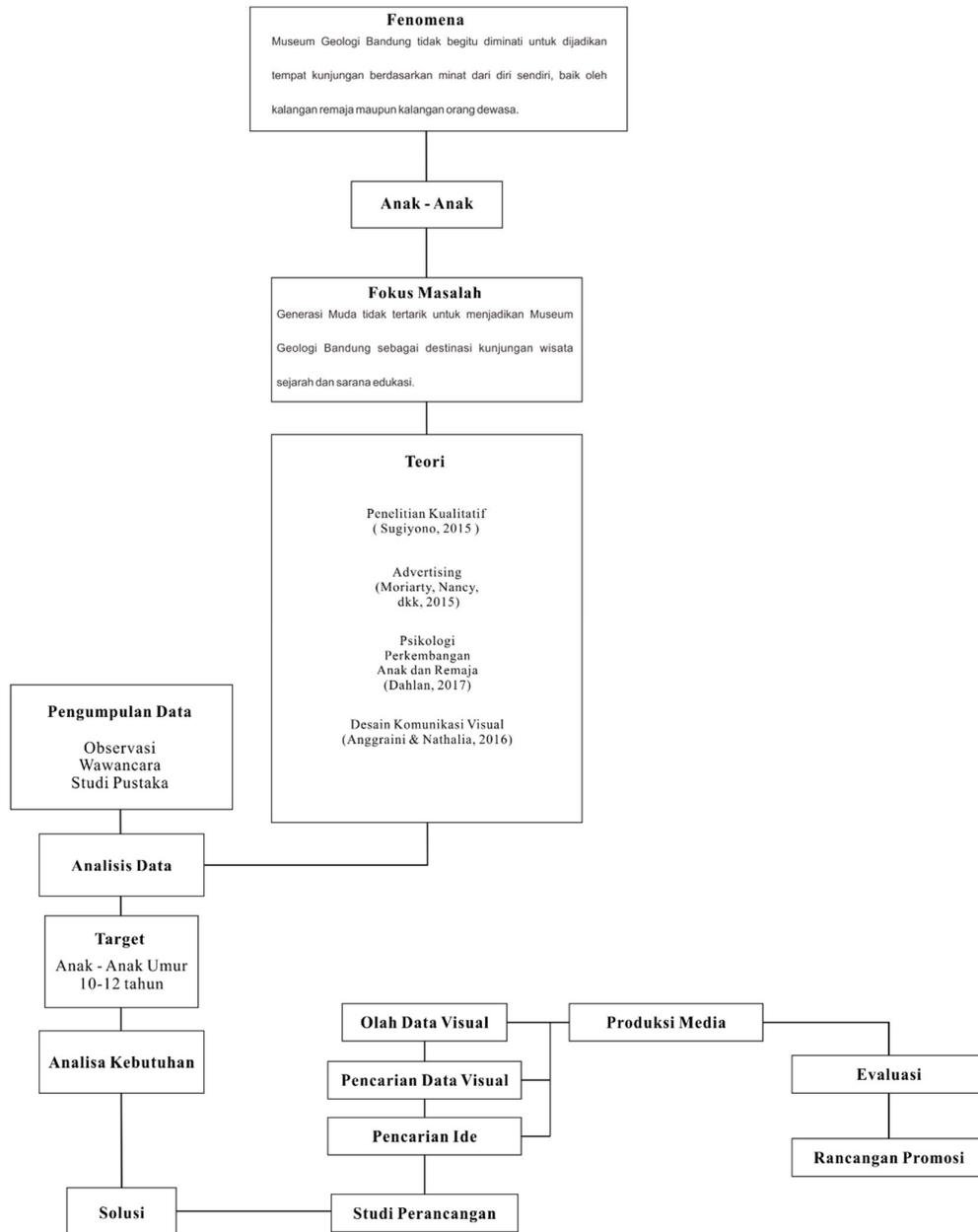
Penyebaran kuesioner kepada para pengunjung Museum Geologi Bandung untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan pengunjung yang telah berkunjung ke Museum Geologi Bandung.

1.6.1 Analisis data

Analisis SWOT

Penulis akan menganalisis kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*) dari Museum Geologi Bandung, dan mencari strategi dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam Museum Geologi Bandung.

1.7 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

1.8 Rencana Penelitian

No	Tanggal	Materi	Keterangan
1	26 – 07 - 2017	Menentukan topik dan judul TA	Sesuai Topik masing masing
2	11 – 09 – 2017	Persentasi TA dengan dosen SDKV V untuk menentukan judul yang tepat	Persentasi
3	14 – 09 - 2017	Observasi dan survey lapangan	
4	24 – 09 – 2017	Asistensi proposal TA Bab 1 dengan dosen SDKV V dan pendamping	
5	25 – 09 – 2017	Melengkapi dan memperbaiki proposal TA Bab I	
6	26 – 09 – 2017	Pengerjaan bagan penelitian	Bersama dosen SDKV / Pendamping
7	27 – 09 - 2017	Pengerjaan Teori	Bersama dosen SDKV / Pendamping
8	28 – 09 - 2017	Tabulasi data Wawancara , observasi	Bersama dosen SDKV / Pendamping
9	29 – 09 – 2017	Finalising Bab 1	Mandiri
10	29 – 09 – 2017	pengumpulan draft Bab I SDKV V	Ruang Dosen
11	30 – 09 – 2017	Pengerjaan Persentasi Visual A1	Mandiri
12	02 – 10 – 2017	Persentasi Preview Bab I SDKV V	
13	05 – 10 – 2017	Revisi Proposal Bab I	Bersama dosen SDKV / Pendamping
14	10 – 10 – 2017	Menyusun kerangka teori	Bersama dosen SDKV / Pendamping
15	14 – 10 – 2017	Penulisan Bab II kerangka teori	Mandiri
16	20 – 10 – 2017	Wawancara , mencari AOI , Insight	Mandiri , datang ke Museum Geologi Bandung
17	25 – 10 – 2017	Pembuatan moodboard , mencari kampanye sejenis dan analisis kampanye sejenis	Mandiri
18	01 – 11 – 2017	mengolah data untuk menghasilkan insight dan pesan	Bersama dosen SDKV / Pendamping
19	10 – 11 – 2017	menentukan pesan dan What to Say	Bersama dosen SDKV / Pendamping

20	20 – 11 - 2017	Penulisan Bab III - Penulisan data Objek penelitian - Referensi / Rekomendasi Visual - Analisis Kampanye Sejenis	Bersama dosen SDKV / Pendamping
----	----------------	---	---------------------------------

Tabel 1.1 Rencana Penelitian

1.8 Pembabakan

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjabarkan gambaran umum tentang masalah yang diangkat melalui fenomena yang terjadi, dan juga menjelaskan fokus permasalahan dengan rumusan dan batasan masalah serta tujuan perancangan. Pada bab ini juga dijelaskan metode pengumpulan data yang akan dilakukan dan bagaimana kerangka perancangan yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian, serta gambaran singkat setiap bab.

2. Bab II Dasar Pemikiran

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori promosi, teori warna, teori tipografi, dan teori-teori lainnya yang menurut penulis perlu dalam proses perancangan media promosi Meseum Geologi Bandung.

3. Bab III Data dan Analisis Masalah

Dalam bab ini penulis menjelaskan data tentang yang berkaitan dengan data pemberi proyek, data produk atau ide yang akan digarap, data khalayak sasaran, data hasil observasi, wawancara, kuesioner dan data-data lainnya yang dianggap perlu dalam proses perancangan visualisasi media promosi Museum Geologi Bandung.

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang perancangan konsep yang akan digunakan dalam rangka pembuatan media promosi Museum Geologi Bandung. Seperti konsep kreatif, konsep komunikasi, konsep visual dan konsep media, yang kemudian konsep-konsep tersebut akan diterapkan dalam berbagai macam media yang dianggap cocok.

5. Bab V penutup

Menjelaskan kesimpulan dan saran